

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jembatan peradaban antara generasi ke generasi, yang menghubungkan generasi tua ke generasi muda untuk meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani. Pendidikan adalah usaha dari pihak orang dewasa untuk membantu mendewasakan anak-anak yang belum dewasa.¹ Oleh karenanya pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan antar generasi. Dalam perkembangannya pendidikan mempunyai banyak fungsi .

Adapun fungsi dari sebuah pendidikan paling tidak mampu membebaskan masyarakat dari belenggu paling mendasar, yaitu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan dan kelemahan.² Jadi, pendidikan membuat masyarakat yang awalnya belum bisa membaca menjadi bisa membaca, yang awalnya terjerat kebodohan menjadi pintar, yang awalnya terbelakang menjadi terdepan dan yang awalnya lemah menjadi kuat. Pendidikan juga merupakan sarana vital dalam proses pengembangan sumber daya manusia dalam rangka pencapaian tujuan nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 Bab 2 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

¹Ahmad Abu, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RINAKA CIPTA,2007), hal. 28

² Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruz, 2012), hal. 20

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Potensi peserta didik yang harus dikembangkan secara optimal sesuai dengan Al Qur'an. Firman Allah dalam QS Al-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

Selain meningkatkan potensi yang belum optimal, tujuan pendidikan Indonesia adalah membimbing anak bangsa indonesia ke arah yang lebih tinggi. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Mujaadalah ayat 11 berikut ini.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

³UUUD RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 2

dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujaadilah 58:11)

Hal ini juga harus didukung oleh pembangunan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan teknologi, ilmu pengetahuan terapan dan ilmu pengetahuan dasar secara seimbang. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah meningkatkan kemampuan dalam bidang matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar yang terus mengalami perkembangan baik dalam segi teori maupun segi penerapannya. Sebagai ilmu dasar, matematika digunakan secara luas dalam segala bidang kehidupan manusia, sehingga upaya pengajaran matematika secara optimal harus di tingkatkan sehingga setiap siswa dapat memahami matematika dengan baik. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan, matematika dipelajari oleh semua siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Pembelajaran matematika di sekolah masih banyak yang menekankan pemahaman siswa tanpa melibatkan kemampuan berpikir kreatif. Siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan jawaban dengan caranya sendiri ataupun cara yang berbeda dari yang sudah diajarkan guru. Model pembelajaran yang khusus berorientasi pada upaya mengembangkan berpikir kreatif matematis jarang

ditemukan. Guru di sekolah lebih mengajarkan matematika secara hafalan dengan menggunakan masalah rutin.⁴

Menurut Davis dalam Siwono menjelaskan 6 alasan pembelajaran matematika perlu menekankan pada kreativitas, yaitu: 1). Matematika begitu kompleks dan luas untuk diajarkan dengan hafalan. 2). Siswa dapat menemukan solusi-solusi yang asli saat memecahkan masalah. 3). Guru perlu merespon kontribusi siswa yang asli dan mengejutkan (*susprised*). 4). Pembelajaran matematika dengan hafalan dan masalah rutin membuat siswa tidak termotivasi. 5). Keaslian merupakan sesuatu yang perlu diajarkan, seperti membuat pembuktian asli dari teorema-teorema. 6). Kehidupan nyata sehari-hari bukan rutin yang memerlukan hal rutin yang memerlukan kreativitas dalam menyelesaikannya.⁵

Orientasi pembelajaran matematika saat ini diupayakan lebih menekankan pada pengajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif.⁶ Berpikir kritis dan berpikir kreatif perwujudan dari berpikir tingkat tinggi (*higger order thinking*). Hal tersebut karena kemampuan berpikir tersebut merupakan kompetensi kognitif tertinggi yang perlu dikuasai siswa dikelas.⁷ Kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau

⁴Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 2

⁵*Ibid*, ..., hal. 3

⁶*Ibid*, ..., hal. 3

⁷*Ibid*..., hal. 14

pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi baru.⁸

Kemampuan berpikir kreatif dapat membantu peserta didik untuk menemukan solusi yang lebih baik serta alternatif untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang dinamis. Berpikir kreatif sangat diperlukan sebagai penunjang tercapainya tujuan dan nilai-nilai kehidupan yang lebih baik. Kemampuan berpikir kreatif dapat membantu siswa berfikir logis sesuai pemahamannya sendiri. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kreativitas subjek didik perlu adanya kebebasan berpikir dimana subjek didik berani membuat terobosan untuk tujuan yang konstruktif.

Untuk memahami ciri-ciri dalam tingkat berpikir kreatif dalam penelitian ini diperlukan indikator untuk mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa. Siswono merumuskan tingkat kemampuan berpikir kreatif dalam matematika yaitu sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif, kurang kreatif dan tidak kreatif.⁹ Munandar mengemukakan aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kreativitas yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterincian (*elaboration*).¹⁰ Pendapat diatas yang dikemukakan Siswono yang akan digunakan sebagai indikator dalam penelitian untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika. Untuk mengukur

⁸ Rofiah Emi, *Penyusunan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa SMP*, jurnal Pendidikan Fisika. Vol.1(2). 2013. hal. 17

⁹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 31

¹⁰ Wahyu Hidayat, *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Siswa Sma Melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write (TTW)*, disampaikan pada Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. hal. 3

kemampuan berpikir kreatif siswa maka penulis bertujuan untuk melakukan kajian penelitian di MTs Negeri Munjungan.

MTs Negeri Munjungan berada di Kabupaten Trenggalek. MTs Negeri Munjungan terletak di Kecamatan Munjungan dalam perkembangan terakhir ini menunjukkan kemajuan dalam pendidikan. Baik dari segi fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran serta penanaman kedisiplinan untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Selain itu lembaga pendidikan ini sudah lama menerapkan program kelas unggulan. Dengan dibukanya kelas unggulan di MTs Negeri Munjungan ini banyak calon siswa yang berminat untuk masuk didalamnya, salah satu kelas unggulan di MTs munjungan adalah kelas khusus memperdalam mata pelajaran matematika yaitu kelas A-1, tapi tidak semua calon siswa baru yang berminat di kelas unggulan bisa tertampung.

Dengan adanya program kelas unggulan pada lembaga tersebut, dimungkinkan terdapat siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam matematika, hal inilah yang menjadikan alasan mengapa penulis memilih MTs Negeri Munjungan sebagai lokasi penelitian. Penelitian dilakukan di kelas VIII A-1 yang merupakan salah satu kelas unggulan. Berdasarkan pertimbangan pentingnya Bangun Ruang Sisi Datar pada kelas VIII A-1, pemilihan materi dalam penelitian ini yaitu pada materi Bangun Ruang Sisi Datar yang akan digunakan sebagai instrumen soal dalam penelitian. Peneliti memilih materi Bangun Ruang Sisi Datar sebagai media penelitian ini, karena memiliki keragaman unsur yang masing-masing mempunyai aturan cara penyelesaian dan

ada beberapa alternatif penyelesaiannya. Selain itu, pada materi tersebut banyak memunculkan ide-ide yang kreatif.

Sesuai paparan diatas, untuk penelitian berkaitan dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif. Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal Bangun Ruang Sisi Datar, maka penulis bertujuan untuk mengadakan kajian penelentian dengan merumuskan judul dari penelitian ini adalah **“Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Bangun Ruang Sisi Datar Pada Siswa Kelas VIII A-1 Mts Negeri Munjungan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkatan berpikir kreatif siswa VIII A-1 MTs Negeri Munjungan dalam menyelsaikan soal bangun ruang sisi datar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkatan berpikir kreatif siswa VIII A-1 MTs Negeri Munjungan dalam menyelsaikan soal bangun ruang sisi datar”.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan masalah yang dikemukakan diatas, hasil pokok penelitian ini diharapkan mempunyai maanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini sebagai pengetahuan dan pemahaman berpikir kreatif.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan tentang kemampuan berpikir kreatif pada proses pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Manfaat bagi siswa yaitu dapat membantu dalam meningkatkan berpikir kreatif dalam mata pelajaran matematika, sehingga melatih siswa mengerjakan soal matematika dengan pemahaman dan cara kreatif sendiri

b. Bagi guru

Manfaat bagi guru diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya berkaitan pentingnya berpikir kreatif pembelajaran matematika. Selain itu, juga dapat meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

c. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu Sekolah akan mengetahui anak didik yang memiliki potensi dalam bidang matematika, sehingga sekolah akan lebih mudah dalam melaksanakan pembinaan pengembangan bakat di bidang matematika. Selain itu dapat sebagai masukan bagi segenap

komponen pendidikan agar bisa menghasilkan *output* pendidikan yang berkompeten, serta kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan, dan pada akhirnya bisa menjadi teladan perbaikan pendidikan untuk kemajuan bangsa dan negara.

d. Bagi penulis

Kegunaan bagi penulis yaitu sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam akan pentingnya berpikir kreatif dalam belajar matematika maupun dalam kehidupan, karena tuntutan pada masa ini tidak hanya sekedar ilmu, tetapi juga kreativitas tinggi sangat diperlukan untuk menjadi individu yang berkompeten.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting untuk di jelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah pahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Berpikir

Berpikir adalah suatu kegiatan mental yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan.¹¹

Berpikir itu suatu usaha siswa yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah atau soal yang diberikan

2. Kreatif

¹¹Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 12

Kreatif adalah menciptakan gagasan, mengenal kemungkinan alternatif, melihat kombinasi yang tidak diduga, memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang tidak lazim.¹² Kreatif dalam hal ini adalah usaha untuk memecahkan sesuatu dengan cara alternatif dari siswa itu.

3. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan.¹³ Berpikir kreatif dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau usaha mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide atau gagasan baru. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat berpikir kreatif menurut Tatang Eko Yuli Siswono. Menurut Siswono ada lima tingkatan yaitu Tingkat 0 (tidak kreatif), Tingkat 1 (kurang kreatif), Tingkat 2 (cukup kreatif), Tingkat 3 (kreatif), Tingkat 4 (sangat kreatif)

4. Matematika

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya untuk mempermudah berfikir. Kline juga mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti memilih berpikir kreatif

¹²Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberkatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 10

¹³Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hal. 41

¹⁴Mulyono Abddurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 252

pelajaran matematika untuk mendeskripsikan berpikir kreatif siswa dalam pelajaran matematika.

5. Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun Ruang Sisi Datar yang dibahas dalam penelitian ini adalah pada bagian mencari jaring-jaring kubus dan balok serta cara penyelesaian soal yang terkait kubus dan balok.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan absrtak.

2. Bagian Inti

Bab I meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Penegasan Istilah.

Bab II meliputi Hakikat Matematika, Belajar Matematika, Berpikir Kreatif, Berpikir Kreatif dalam Matematika, Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK), Materi Bangun Runag Sisi Datar, Peneliti Terdahulu.

Bab III meliputi Pola Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analitis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahab-Tahap Penelitian.

Bab IV meliputi Laporan Hasil Penelitian berisi tentang: Deskripsi Pelaksanaan Penelitian, Penyajian Data, Temuan Penelitian, Pembahasan.

Bab V meliputi Kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.